

## **ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH BPR BANK GRESIK**

**Frida Divianitasya<sup>1</sup>, Suaibatul Aslamiyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail:fridadvn55@gmail.com

### ***Abstract***

*Indonesian people play an active role in the world economy. Through the world of banking, all economic actors can realize national development in order to increase economic growth. Economic actors have the ability to use credit facilities provided by banking financial institutions. Therefore, analysis of credit granting procedures is important in credit granting procedures to assess whether a credit application is feasible for approval. The bank, before extending credit, is required to conduct an assessment and analysis of prospective debtors to minimize the occurrence of non-performing loans. This study aims to formulate procedures for granting credit and identify factors that cause problem loans in order to get debtors who meet the criteria of Perumda BPR Bank Gresik. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research is that the researchers found a credit analysis procedure to minimize non-performing loans used by Perumda BPR Bank Gresik. The procedure for extending credit is through credit procedural policies, verification of prospective customer data, assessing the feasibility of granting credit, credit analysis. The steps taken by Perumda BPR Bank Gresik to minimize non-performing loans are by analyzing the factors that cause non-performing loans and through credit monitoring.*

**Key words:** *procedures, non-performing loans, lending*

### **Abstrak**

Penduduk Indonesia berperan aktif dalam dunia perekonomian. Melalui dunia perbankan, seluruh pelaku ekonomi dapat mewujudkan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pelaku ekonomi memiliki kemampuan untuk menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan perbankan. Oleh sebab itu, analisis prosedur pemberian kredit merupakan hal yang penting dalam prosedur pemberian kredit untuk menilai apakah permohonan kredit layak untuk disetujui. Pihak bank sebelum menyalurkan kredit wajib melakukan penilaian dan analisis terhadap calon debitur untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan prosedur pemberian kredit serta mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab kredit bermasalah guna mendapatkan debitur yang sesuai dengan kriteria Perumda BPR Bank Gresik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan prosedur analisis pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Gresik. Prosedur pemberian kredit dengan melalui kebijakan prosedur kredit, verifikasi data calon nasabah, penilaian kelayakan pemberian kredit, analisis kredit. Langkah Perumda BPR Bank Gresik untuk meminimalisir kredit

bermasalah yaitu dengan cara menganalisis faktor penyebab kredit bermasalah dan melalui pengawasan kredit.

***Kata kunci: prosedur, kredit bermasalah, pemberian kredit***

## PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia berperan aktif dalam dunia perekonomian. Dunia perbankan bagi seluruh pelaku ekonomi dapat mewujudkan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan serta pertumbuhan ekonomi. Hal itulah yang menyebabkan penyedia modal sangat dibutuhkan karena adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini. Pelaku ekonomi memiliki kemampuan untuk menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh penyedia modal yang biasa disebut dengan perbankan. Fasilitas kredit ini akan memberikan kemudahan untuk para peminjam/pengusaha yang telah mempunyai rencana mengenai kredit yang akan dipergunakan. Semakin tinggi aktivitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pula peranan yang dilakukan oleh bank.

Kredit merupakan benda *intangibile* yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, dan jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup manusia (Sitanggang & Supriyono, 2022:1). Oleh sebab itu, analisis kredit merupakan hal yang penting dalam prosedur pemberian kredit. Analisis kredit merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian apakah suatu permohonan kredit layak untuk disetujui (Reviandani, 2021:190). Pihak bank harus melakukan penilaian terhadap calon debitur melalui analisa sehingga pihak Bank dapat memperoleh keyakinan mengenai kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank dengan segera atau tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, analisis lingkungan internal adalah pendekatan fungsional, kapabilitas internal yang paling penting untuk membuat perusahaan memiliki keunggulan bersaing (Aslamiyah, 2021:102-117). Selain menganalisa calon debitur, perusahaan juga perlu melakukan analisis terhadap lingkungan internal pada perusahaan tersebut agar pemberian kredit dapat tersalurkan kepada calon debitur sesuai dengan kriteria secara baik dan benar. Pada umumnya, pemberian kredit kepada debitur akan menimbulkan piutang yang pelunasannya dilakukan secara mengangsur atau cicilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* atau perbedaan kesimpulan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Yasman & Afriyeni (2018:8), mengungkapkan prosedur pemberian kredit diawali dengan permohonan calon debitur, selanjutnya petugas kredit mengidentifikasi data calon nasabah apakah ditolak atau diterima, dan apabila permohonan kredit diterima pihak bank akan mempertimbangkan untuk dilanjutkan dengan menganalisa kelengkapan data calon nasabah, selanjutnya pihak bank akan meninjau langsung ke lokasi tempat usaha calon nasabah, selanjutnya petugas kredit menganalisa kredit setelah mengumpulkan data dan informasi nasabah, apakah disetujui atau tidak disetujui, jika tidak disetujui maka bank akan memberikan surat penolakan dan surat permohonan akan dikembalikan ke nasabah, sebaliknya jika disetujui calon nasabah akan diberi surat persetujuan kredit oleh bagian kredit, kemudian membuat perjanjian

kredit dan peningkatan agunan atau jaminan. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Widayanti, dkk (2022:24), prosedur pemberian kredit adalah dimulai dari tahap permohonan kredit, lalu tahap analisis kredit, selanjutnya tahap putusan permohonan kredit, dan terakhir yaitu pencairan kredit. Namun sebaliknya pada penelitian Wiranti, dkk (2019:123), menyatakan jika pada tahap penyeleksian pemberian kredit saat pihak bank sudah mengetahui calon debitur memiliki sejarah perjalanan kredit di tempat lain memiliki sejarah buruk maka pengajuan akan langsung ditolak oleh pihak bank analisis kredit tanpa tahap selanjutnya dan apabila debitur sejarahnya mengalami penunggakan yang tidak terlalu berat maka pihak analisis kredit memberikan prasyarat kepada debitur agar debitur bisa melanjutkan proses selanjutnya.

Pihak bank juga harus melakukan pengawasan kredit bermasalah. Sesuai dengan penelitian Firmansyah & Fernos (2019: 11), Penyehatan kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat PMA Cabang Padang dapat dilakukan dengan cara memberikan surat tunggakan dan peringatan kepada debitur, memberikan keringanan pembayaran bunga dan tunggakan pokok serta mendesak debitur untuk menjual agunan. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir kredit bermasalah pihak bank harus mengetahui faktor yang menyebabkan kredit bermasalah. Pada penelitian Permana & Yuliati (2022: 1042), penelitian tersebut menghasilkan faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil yaitu:

1. Keyholder usaha nasabah yang mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) meninggal dunia sehingga pembayaran pinjaman nasabah beralir ke ahli waris tetapi kalau ada yang meneruskan usaha nasabah maka tagihan kredit akan dibayarkan sesuai dengan surat perjanjian.
2. Penurunan pendapatan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menyebabkan kredit bermasalah yang mengakibatkan nasabah tidak bisa membayar pinjaman per periode sesuai dengan perjanjian atau tidak bisa membayar sama sekali.

Umar & Nazariah (2019:15-16), rasio *Non Performing Loan* yaitu  $2\% \leq NPL < 5\%$  dengan tingkat kesehatannya adalah “Sehat” itu artinya mencerminkan kondisi yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif tercermin dari risiko kredit yang secara umum sangat baik. Namun sebaliknya pada penelitian Desda & Yurasti (2019: 105), *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BPR SAN Bandarejo Simpang Empat dari tahun 2013-2018 terus meningkat dan sejak tahun 2015-2018 telah melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak tertagih sebagian atau keseluruhan kreditnya. Ningsih & Risetiadi (2022:44-45), *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat perlu dilakukan dengan meningkatkan pendapatan non bunga (*fee base income*) seperti transaksi nasabah yang bersifat berulang yaitu transaksi pembayaran dimana kegiatan ini dapat dilakukan dengan *mobile banking* ataupun Qris untuk menjaga kestabilan keuangan perbankan.

Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya juga memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat khususnya masyarakat Gresik, memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Gresik. Pihak Perumda BPR Bank Gresik melakukan penilaian dan analisis terhadap calon debitur dengan prinsip kehati-hatian Keberhasilan dalam pemberian kredit kepada calon debitur tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit. Jika prosedur

pemberian kredit baik maka kredit yang tersalurkan akan semakin berkualitas. Berikut gambar perkembangan kolektibilitas nasabah tahun 2017-2019.



Gambar 1. Perkembangan Kolektibilitas Nasabah  
Sumber: Data diolah dari Perumda BPR Bank Gresik tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa kondisi gagal bayar terus meningkat pada tahun 2019 hingga 2021. Perlu diketahui pada tahun tersebut terjadi penyebaran virus Covid-19. Sebelum pandemi tahun 2017 total kolektibilitas nasabah sebesar Rp 1.239.402.002, lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 total kolektibilitas nasabah sebesar Rp 1.481.909.108. Pada tahun menjelang virus Covid-19 menyebar terjadi kenaikan total kolektibilitas nasabah yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 1.927.913.412. Pada tahun berikutnya tetap mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 total kolektibilitas nasabah sebesar Rp 2.028.646.757. Pada tahun 2021 tetap mengalami kenaikan lagi total kolektibilitas nasabah sebesar Rp 2.289.356.693. Pada masa pandemic Covid-19, hal ini tentunya berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya. Kondisi ini tentu menimbulkan resiko terhadap kolektibilitas nasabah. Banyaknya usaha masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan bahkan terancam bangkrut sehingga terjadi kondisi gagal bayar.

**Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Perumda BPR Bank Gresik Tahun 2017-2021**

Tahun	Kolektibilitas					Total Kredit
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2017	22.470.233.819	3.198.373.727	683.705.986	266.427.616	289.268.400	26.908.009.548
2018	21.972.357.030	3.869.538.471	371.896.638	509.699.319	600.313.151	27.323.804.609
2019	38.653.130.092	2.300.188.459	1.313.173.711	80.991.910	533.747.791	42.881.231.963
2020	45.126.830.956	2.088.602.405	197.313.594	307.188.185	1.524.144.978	49.244.080.118
2021	47.309.775.582	1.487.152.891	331.156.683	597.806.400	1.360.393.610	51.086.285.166

Sumber: Data diolah dari Perumda BPR Bank Gresik tahun 2022

Pada tabel 1 diketahui bahwa total kredit yang dibagikan Perumda BPR Bank Gresik kepada nasabah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya terhitung mulai tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017, total kredit yang dibagikan sebesar Rp 26.908.009.548. Lalu pada tahun 2018, total kredit yang dibagikan sebesar Rp 27.323.804.609. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu total kredit yang dibagikan sebesar Rp 42.881.231.963. Pada tahun 2020 juga tetap mengalami kenaikan total kredit yang dibagikan sebesar Rp 49.244.080.118. Pada tahun 2021, mengalami kenaikan kembali total kredit yang dibagikan sebesar Rp 51.086.285.166. Terjadinya pandemi *covid-19* bisa membuat pelaku ekonomi berbondong-bondong melakukan pinjaman/kredit kepada bank dikarenakan pendapatan yang terus menurun. Oleh karena itu, pihak bank sebelum menyalurkan kredit kepada debitur wajib melakukan penilaian dan analisis terhadap calon debitur dengan prinsip kehati-hatian. Keberhasilan dalam pemberian kredit kepada calon debitur tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemberian Kredit pada Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik**”. Penulis memilih topik “Prosedur Pemberian Kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah” karena masih banyak hal yang perlu diketahui baik publik maupun perusahaan dalam pengetahuan analisa kredit serta prosedur pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah yang dimana penilaian kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang baik untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian berkaitan dengan prosedur pemberian kredit pada lembaga keuangan salah satunya perbankan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun analisis mengenai prosedur pemberian kredit yang baik untuk meminimalisir kredit bermasalah belum banyak yang meneliti secara lebih mendalam.

**Tabel 2. Research Gap**

<b>Isu Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Rudi Yasman, Afriyeni. (2018). Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang	1. Sistem pemberian kredit 2. Kredit bermasalah	Prosedur pemberian kredit diawali dengan permohonan calon debitur, selanjutnya petugas kredit mengidentifikasi data calon nasabah apakah ditolak atau diterima, dan apabila permohonan kredit diterima pihak bank akan mempertimbangkan untuk dilanjutkan dengan menganalisa kelengkapan data calon nasabah, selanjutnya pihak bank akan meninjau langsung ke lokasi tempat usaha calon nasabah, selanjutnya petugas kredit menganalisa kredit setelah mengumpulkan data dan informasi nasabah, apakah disetujui atau tidak, jika tidak disetujui maka bank akan memberikan surat penolakan dan surat permohonan akan dikembalikan ke nasabah, sebaliknya jika disetujui calon nasabah akan diberi surat persetujuan kredit dan peningkatan agunan atau jaminan.	Prosedur pemberian kredit pada Perumda BPR Bank Gresik, yaitu: 1. Permohonan kredit 2. Wawancara 3. Survey 4. Analisa kredit 5. Keputusan kredit 6. Pencairan kredit 7. Pengawasan kredit	Jika tidak disetujui maka perusahaan melakukan konfirmasi dengan calon nasabah melalui handphone saja bahwasannya permohonan kredit tidak diterima
Wiranti, Zahruddin Hodsay, Chandra Kurniawan.	Internal 1. Penghasilan debitur ( <i>Condition</i> )	Pada analisis pemberian kredit dari pihak perusahaan ( <i>intern</i> ) tersebut lebih disebabkan	Analisis pemberian kredit dilakukan oleh pihak	Analisis pemberian kredit lebih diutamakan terhadap

(2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Dalam Pencegahan Kredit Macet Pada PT. Bank Sumsel Babel Pusat	2. Nilai jaminan ( <i>Collateral</i> ) 3. Analisis kredit Eksternal 1. Debitur ( <i>Character</i> )	keterbatasan penghasilan debitur ( <i>condition</i> ) dan nilai jaminannya tidak memenuhi ketentuan yang berlaku pada prosedur perusahaan ( <i>collateral</i> ).	perusahaan ( <i>intern</i> )	analisis kemampuan ( <i>capacity</i> ) yang dimiliki oleh calon nasabah, tujuan kebutuhan dalam penggunaan pinjaman tersebut, dan nilai <i>repayment capacity (RPC)</i>
Mia Muchia Desda & Yurasti. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	1. Manajemen risiko kredit 2. Kredit bermasalah 3. Analisis kredit	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> telah melebihi batas maksimum <i>NPL</i> sebesar 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak tertagih Sebagian atau keseluruhan kreditnya.	Pada tahun 2018 <i>Non Performing Loan (NPL)</i> telah melebihi batas maksimum <i>NPL</i> sebesar 5% yang ditetapkan oleh standart Bank Indonesia.	Penyebab pada tahun 2018, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> telah melebihi batas maksimum <i>NPL</i> sebesar 5% disebabkan terdapat kredit yang belum dilunasi oleh nasabah macet dan melalui proses lelang dikarenakan usahanya tutup.

## 2. Landasan Teori Pengertian Kredit

Menurut Andrianto, dkk (2019:95) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (*kreditor*/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (*debitur* atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Berdasarkan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Pengertian Kredit Bermasalah**

Menurut Apriani & Hartanto (2019:51) menjelaskan bahwa kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Adapun kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

### **Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Reviandani (2021:176) analisis kredit memberikan kepada semua calon nasabahnya dengan mempertimbangkan 5C, Analisis 5C itu sebagai Berikut :

1. Character (Sifat dan Watak)  
Keyakinan yang ditanamkan pada sifat dan watak orang yang akan mendapatkan kredit dan memegang teguh sebuah komitmen.
2. Capacity (Kemampuan)  
Kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang akan dihubungkan dengan kemampuan dalam mengelola bisnis dan dalam mencari keuntungan.
3. Capital (Modal)  
Untuk melihat kemampuan dalam penggunaan modal debitur, dengan melihat laporan keuangan apakah sudah efektif dan efisien.
4. Collateral (Jaminan)  
Jaminan atau agunan yang berasal dari calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menjamin kreditnya.
5. Condition (Kondisi)  
Menilai dari kondisi ekonomi, social, politik yang ada saat ini dan kemungkinan untuk masa yang akan datang.

### **Ukuran Kolektibilitas Kredit**

Kolektibilitas dalam Bank Perkreditan Rakyat dikelompokkan menjadi 5 golongan, yaitu : Lancar, Dalam Pengawasan Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Dengan kriteria kemampuan membayar sesuai ketepatan pembayaran pokok dan / atau bunga menurut ketentuan (Otoritas Jasa Keuangan 2018) Nomor 33 / POJK.03/ 2018 sebagai berikut :

1. Kredit dengan angsuran 1 (satu) bulan atau lebih, dengan kriteria :
  - a) Lancar , apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga atau terdapat tunggakan tidak lebih dari 30 hari
  - b) Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari
  - c) Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari.
  - d) Diragukan, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari tetapi tidak lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari

- e) Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari; Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara; atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.
2. Kredit dengan angsuran kurang dari 1 (satu) bulan, dengan kriteria :
- a) Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga, atau terdapat tunggakan tidak lebih dari 15 hari
  - b) Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari
  - c) Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari
  - d) Diragukan, apabila terdapat tunggakan tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari.
  - e) Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari; Kredit telah diserahkan kepada DJKN; atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan mengenai prosedur pemberian kredit untum mengurangi kredit bermasalah sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dalam perusahaan dan kebijakan atau peraturan OJK. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kuncinya karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:18). Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan metode deksriptif. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Elvera & Astrarina (2021:66), Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Data sekunder dalam penelitian

ini yaitu diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber berupa bentuk laporan piutang dan kolektibilitas pada Perumda BPR Bank Gresik.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit dan kredit bermasalah, Adapun penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik beralamat Jalan Basuki Rahmat No. 18, Kota Gresik, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada lokasi ini karena Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya juga memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat khususnya masyarakat Gresik, memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Gresik.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut (Elvera & Astrarina, 2021:72):

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah salah satunya wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah mendapatkan data ditangan pertama (*primer*) dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka penelitian ini akan membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

#### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah ada. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan kolektibilitas dan laporan piutang kredit tahun 2017-2021 pada Perumda BPR Bank Gresik, serta kebijakan atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 5. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Penelitian ini dalam memperoleh informan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi/obyek sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020:96). Penelitian ini menggunakan dua informan yaitu kepala bagian marketing dan kepala seksi bagian kredit pada Perumda BPR Bank Gresik. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memiliki kriteria dan paham mengenai topik penelitian. Pertimbangan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pegawai yang dalam masa kerja di Perumda BPR Bank Gresik;
2. Pegawai yang berhubungan langsung dengan pengajuan kredit;
3. Pegawai yang berhubungan langsung dengan keputusan kredit (otorisasi).

### 6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yaitu penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan

penarikan simpulan. Menurut Sugiyono (2020:134-137), mereduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Analisis data selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*), teknik analisis data ini yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan, teknik analisis data ini menggambarkan temuan penelitian pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah. Adapun fokus penelitian dan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada Perumda BPR Bank Gresik;
- b. Menghitung tingkat kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan tingkat kolektibilitasnya. Kredit bermasalah dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, pada rasio ini yang termasuk yaitu debitur atau kelompok debitur dalam anggota kurang lancar, diragukan, macet dari golongan kredit. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan akan semakin besar dan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank namun sebaliknya jika bank dengan NPL yang tinggi melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat sebab akan memperbesar biaya yang berpotensi terhadap kerugian bank. Rumsu perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

**Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik atau yang biasa disebut dengan Perumda BPR Bank Gresik merupakan perusahaan milik pemerintah Kabupaten Gresik

yang bergerak dalam bidang perbankan. Perumda BPR Bank Gresik tumbuh dan berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi badan usaha milik daerah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, pemerataan pembangunan daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat kabupaten Gresik yang maju, mandiri, dan berdaya saing melalui pelayanan perbankan. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan yaitu pemberian kredit. Oleh sebab itu, hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam prosedur pemberian kredit yang digunakan Perumda BPR Bank Gresik untuk meminimalisir kredit bermasalah yaitu dengan cara setiap tahapan dalam prosedur pemberian kredit harus memperhatikan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang sudah ditetapkan didalam perusahaan.

## Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hhal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian ini dalam reduksi data, peneliti merangkum dan mengambil data-data penting dan utama sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Tampilan Data Pernyataan Mengenai Prosedur Pemberian Kredit**

Informan	Sub-tema	Tema
Kepala Seksi Bagian Kredit	Kebijakan Pemberian Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit	
	Analisis Kredit	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

**Tabel 5. Tampilan Data Pernyataan Mengenai Prosedur Pemberian Kredit**

Informan	Sub-tema	Tema
Kepala Bagian Marketing	Verifikasi Berkas Data Persyaratan Kredit	Prosedur Pemberian Kredit
	Analisis Karakter Calon Debitur	
	Keputusan Kredit ditolak atau diterima	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

**Tabel 6. Tampilan Data Mengenai Tingkat Kredit Bermasalah**

Tahun	NPL	Keterangan
2017	4,61%	Sehat
2018	5,42%	Cukup Sehat
2019	4,50%	Sehat
2020	4,12%	Sehat
2021	4,48%	Sehat

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2017-2021

**Tabel 7. Tampilan Data Pernyataan Mengenai Kredit Bermasalah**

Informan	Sub-tema	Tema
Kepala Seksi Bagian Kredit	Rasio non <i>performing loan</i>	Kredit Bermasalah
	Pengawasan Kredit	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

**Tabel 8. Tampilan Data Pernyataan Mengenai Kredit Bermasalah**

Informan	Sub-tema	Tema
Kepala Bagian Marketing	Rasio non <i>performing loan</i>	Kredit Bermasalah
	Pengawasan Kredit	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

Tingkat kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik-turun) yaitu NPL pada tahun 2017 sehat sebesar 4,61%, sedangkan NPL pada tahun 2018 menjadi cukup sehat sebesar 5,42%, lalu NPL pada tahun 2019 sehat sebesar 4,50%, selanjutnya NPL pada tahun 2020 sehat sebesar 4,12% dan NPL tahun 2021 sehat sebesar 4,48%. Dapat diketahui bahwa NPL tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,42%. NPL pada tahun 2018 masih dalam cukup sehat. Meskipun target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya. Selain itu, pada tahun 2018 mengalami tingkat kredit bermasalah lebih dari 5% sesuai dengan standart Bank Indonesia disebabkan terdapat kredit bermasalah yang belum dilunasi nasabah, nasabah macet dan melalui proses lelang dikarenakan usahanya tutup. Hasil reduksi pengumpulan data oleh peneliti bahwa langkah Perumda BPR Bank Gresik dalam meminimalisir kredit bermasalah melalui faktor penyebab rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) dan pengawasan kredit.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data menunjukkan bahwa untuk meminimalisir kredit bermasalah perlu diperhatikan lebih khusus lagi mengenai prosedur pemberian kredit yang sudah terlaksana yaitu mengenai kebijakan pemberian kredit, verifikasi data calon nasabah, penilaian kelayakan kredit, dan analisis kredit. Berikut penyajian data pada penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Pembahasan Prosedur Pemberian Kredit pada Perumda BPR Bank Gresik**

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Kepala Seksi Bagian Kredit	Pada saat pencairan tidak boleh dicairkan jika berkas tidak lengkap, misal pajak tidak aktif/mati maka tidak bisa dicairkan kreditnya. Usia minimal 21 tahun karena usia cakap hukum seseorang yaitu 21 tahun	Kebijakan Pemberian Kredit	Prosedur Pemberian Kredit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan calon nasabah dikurangkan dengan biaya lain-lain</li> <li>2. Pengecekan lingkungan sekitar, keabsahan mengenai pendapatan</li> <li>3. Hasil survey lokasi mengenai usaha, bertanya dengan lingkungan sekitar mengenai prospek usaha yang sudah berjalan dan pendapatan usahanya</li> <li>4. Kooperatif nasabah dengan memberikan keterangan informasinya</li> </ol>	<p>Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit</p>	
	<p>Pendapatan dan analisa keuangan dari calon nasabah akan menyangkut kemampuan (<i>capacity</i>) debitur dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Selain itu analisis mengenai prospek usaha calon debitur serta analisa karakter calon debitur.</p>	<p>Analisis Kredit</p>	
<p>Kepala Bagian Marketing</p>	<p>Pada <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> yang sudah ditetapkan perusahaan, verifikasi awal yang dilakukan <i>Account Officer</i> yaitu survey lapangan pada calon nasabah terlebih dahulu sebelum survey bersama tim yaitu mengenai prospek nasabah yang bagus dan pengecekan slik yang baik karena <i>Account Officer</i> berwenang untuk memutuskan lanjut atau tidaknya, jika pengajuan kredit tersebut bisa dilanjutkan maka pengajuan kredit bisa dikatakan layak</p>	<p>Verifikasi Berkas Data Persyaratan Kredit</p>	<p>Prosedur Pemberian Kredit</p>
	<p>Kooperatif dalam memberikan informasi terkait kapasitas keuangan, modal, kondisi, usaha saat ini, kemampuan debitur dalam menganggur, contohnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan (<i>Capacity</i>) Penilaian kemampuan dalam perusahaan ini merupakan hal penting yang utama. Penilaian kemampuan calon debitur melalui <i>Repayment Capacity (RPC)</i>, misalnya maksimal</li> </ol>	<p>Analisis Karakter Calon Debitur</p>	

	<p>angsuran 50% dari laba bersih calon nasabah</p> <p>2. Modal (<i>Capital</i>) Sumber pendapatan dan penghasilan merupakan penilaian kelayakan pemberian kredit karena menyangkut kemampuan nasabah</p> <p>3. Kondisi (<i>Condition</i>) Penilaian yang diterapkan perusahaan dengan melakukan monitoring kunjungan setiap bulan, misalnya tujuan peminjaman untuk modal perkembangan usaha maka satu bulan kedepan dilakukan kunjungan untuk memastikan kebenaran kegunaan peminjaman modal usaha tersebut</p>		
	<p>Persetujuan kredit diputuskan oleh komite kredit dengan anggota mengacu kepada Komite Kebijakan Kredit (KKK). Pada komite kredit yang akan disampaikan yaitu mengenai kelengkapan guna menilai kelayakan melalui proposal kredit.</p>	<p>Keputusan Kredit Ditolak atau Diterima</p>	

Sumber: Proses Penelitian (2022)

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai prosedur yang dilalui dalam proses pemberian kredit kepada calon nasabah. Pada ungkapan diatas rata-rata menunjukkan bahwa dalam tema pemberian kredit terdapat beberapa sub tema yaitu kebijakan pemberian kredit, verifikasi berkas data persyaratan kredit, penilaian kelayakan kredit, analisis kredit, analisis karakter calon debitur, dan keputusan kredit diterima atau ditolak. Sedangkan pada penyaluran kredit yang perlu diperhatikan adalah kredit bermasalah karena akan mempengaruhi likuiditas. Kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak tercapai, sehingga bank tersebut tidak mampu memenuhi target kewajibannya. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh Bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pada perumda BPR Bank Gresik terdapat batas *Non Performing Loan (NPL)* yaitu mengacu terhadap standart Bank Indonesia sebesar  $< 5\%$ . Berikut analisis tingkat kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2017-2021:

**Tabel 10. Kolektibilitas Piutang 2017**

Kategori	Piutang
Lancar	22.470.233.819
Dalam Perhatian Khusus	3.198.373.727
Kurang Lancar	683.705.986
Diragukan	266.427.616
Macet	289.268.400
Kredit Bermasalah	1.239.402.002
<b>Total Kredit</b>	<b>26.908.009.548</b>

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2017

*Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.239.402.002}{26.908.009.548} \times 100\%$$

$$NPL = 4,61\%$$

Berdasarkan tingkat risiko kredit bermasalah tahun 2017 termasuk sehat karena berada dibawah 5%. Meski target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya.

**Tabel 11. Kolektibilitas Piutang 2018**

Kategori	Piutang
Lancar	21.972.357.030
Dalam Perhatian Khusus	3.869.538.471
Kurang Lancar	371.896.638
Diragukan	509.699.319
Macet	600.313.151
Kredit Bermasalah	1.481.909.108
<b>Total Kredit</b>	<b>27.323.804.609</b>

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2018

*Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.481.909.108}{27.323.804.609} \times 100\%$$

$$NPL = 5,42\%$$

Berdasarkan tingkat risiko kredit bermasalah tahun 2018 termasuk cukup sehat karena berada diatas 5%. Meski target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya.

**Tabel 12. Kolektibilitas Piutang 2019**

<b>Kategori</b>	<b>Piutang</b>
<b>Lancar</b>	38.653.130.092
<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	2.300.188.459
<b>Kurang Lancar</b>	1.313.173.711
<b>Diragukan</b>	80.991.910
<b>Macet</b>	533.747.791
<b>Kredit Bermasalah</b>	1.927.913.412
<b>Total Kredit</b>	42.881.231.963

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2019

*Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.927.913.412}{42.881.231.963} \times 100\%$$

$$NPL = 4,50\%$$

Berdasarkan tingkat risiko kredit bermasalah tahun 2019 termasuk sehat karena berada dibawah 5%. Meski target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya.

**Tabel 13. Kolektibilitas Piutang 2020**

<b>Kategori</b>	<b>Piutang</b>
<b>Lancar</b>	45.126.830.956
<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	2.088.602.405
<b>Kurang Lancar</b>	197.313.594
<b>Diragukan</b>	307.188.185
<b>Macet</b>	1.524.144.978
<b>Kredit Bermasalah</b>	2.028.646.757
<b>Total Kredit</b>	49.244.080.118

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2020

*Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{2.028.646.757}{49.244.080.118} \times 100\%$$

$$NPL = 4,12\%$$

Berdasarkan tingkat risiko kredit bermasalah tahun 2020 termasuk sehat karena berada dibawah 5%. Meski target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya.

**Tabel 14. Kolektibilitas Piutang 2021**

<b>Kategori</b>	<b>Piutang</b>
<b>Lancar</b>	47.309.775.582
<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	1.487.152.891
<b>Kurang Lancar</b>	331.156.683
<b>Diragukan</b>	597.806.400
<b>Macet</b>	1.360.393.610
<b>Kredit Bermasalah</b>	2.289.356.693
<b>Total Kredit</b>	51.086.285.166

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2021

*Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{2.289.356.693}{51.086.285.166} \times 100\%$$

$$NPL = 4,48\%$$

Berdasarkan tingkat risiko kredit bermasalah tahun 2021 termasuk sehat karena berada dibawah 5%. Meski target yang ingin dicapai oleh Perumda BPR Bank Gresik sebesar 2% - 3% setiap tahunnya.

**Tabel 15. Hasil Pembahasan Kredit Bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik**

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Kepala Seksi Bagian Kredit	Pada tahun 2018, terdapat kredit bermasalah yang belum dilunasi nasabah, nasabah macet dan melalui proses lelang dikarenakan usahanya tutup	Rasio <i>non performing loan</i>	Kredit Bermasalah
	Pada saat pencairan terdapat kunjungan debitur (monitoring debitur) yang dilakukan tidak hanya kepada nasabah bermasalah namun terhadap nasabah lancar gunanya untuk memantau perkembangan nasabah. Nasabah lancar dilakukan pengawasan dalam masa 3-6 bulan setelah pencairan. Selain itu, setiap <i>Account Officer</i> melakukan monitoring nominatif. Nominatif akan disalukan ke SKAI dan Direktur setiap satu bulan sekali.	Pengawasan Kredit	
Kepala Bagian Marketing	Pada tahun 2018 rasio <i>non performing loan</i> sebesar 5,42% dikarenakan terdapat kenaikan baki debit pada kredit macet yang saat itu sedang proses lelang.	Rasio <i>non performing loan</i>	Kredit Bermasalah
	Perusahaan melakukan monitoring kredit dengan cara membuat daftar debitur dalam pengawasan yaitu kredit yang tergolong kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Daftar ini dibuat oleh unit kerja penyelamatan kredit. Kemudian mengevaluasi untuk mencari faktor penyebabnya terhadap penyimpangan dari penggunaan fasilitas kredit tersebut. Perumda	Pengawasan Kredit	

	BPR Bank Gresik dalam memantau kegiatan setiap pegawai melalui SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) tujuannya agar setiap pegawai melakukan penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dengan baik.		
--	---	--	--

Sumber: Proses Penelitian (2022)

### 3. Penarikan Kesimpulan

Perumda BPR Bank Gresik dalam menyalurkan kreditnya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Kredit bermasalah dalam menyalurkan kredit sudah menjadi resiko pada setiap lembaga keuangan khususnya perbankan yang memberikan fasilitas kredit. Perumda BPR Bank Gresik dalam menyalurkan kredit perlu memperhatikan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure (SOP)* pada perusahaan guna meminimalisir kredit bermasalah tersebut. Prosedur pemberian kredit yang perlu diperhatikan pada Perumda BPR Bank Gresik meliputi kebijakan perusahaan, verifikasi calon nasabah, penilaian kelayakan kredit, analisis kredit, dan keputusan kredit. Selain itu, analisis pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik perlu memperhatikan faktor penyebab kredit bermasalah dan perlu melakukan pengawasan kredit yang telah disalurkan. Maka dari itu, Perumda BPR Bank Gresik guna meningkatkan kinerja yang baik dan memiliki keunggulan bersaing yang tinggi, perusahaan ini melakukan analisis lingkungan internal dengan cara pemantauan kegiatan setiap pegawai melalui SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) tujuannya agar setiap pegawai melakukan penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dengan baik.

### Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian penelitian tentang prosedur pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik dengan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit pada Perumda BPR Bank Gresik untuk mendapatkan debitur yang sesuai kriteria atau ketentuan yaitu dengan cara memperhatikan kebijakan prosedur kredit yang sudah ditetapkan perusahaan. Selanjutnya verifikasi data calon nasabah sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* pada perusahaan tersebut. Penilaian kelayakan pemberian kredit juga perlu diperhatikan dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu analisis pendapatan dan analisa keuangan dari calon nasabah akan menyangkut kemampuan (*capacity*) debitur dalam melakukan pembayaran kewajibannya.

Prosedur dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik dengan melalui analisis mengenai faktor yang menjadi penyebab kredit masalah. Pengawasan kredit juga yang telah dilakukan yaitu membuat monitoring terhadap setiap debitur untuk memantau perkembangan nasabah baik nasabah yang tergolong lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, serta macet. Selain memonitoring debitur, perusahaan ini juga melakukan pemantauan kegiatan setiap

pegawai melalui SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) agar menjadi bahan evaluasi setiap pegawai dalam melakukan penyaluran kredit.

## REFERENSI

- Andrianto, dkk. 2019. *Manajemen Bank*. Edisi 1, CV Penerbit Qiara Media.
- Apriani, R. dan Hartanto. 2019. *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*. Edisi 1, CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Aslamiyah, S. 2021. Formulasi Strategi UKM Jilbab Azky Collection untuk Meningkatkan Daya Saing di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 8(1): 102-117.
- Desda, M. M. dan Yurasti. 2019. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Journal Article MBIA*, 18(1): 94-105.
- Elvera dan Yesita A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Edisi 1, Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Firmansyah, A., dan Fernos, J. Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar *Non Performing Loan (NPL)* Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *Journal of Business Finance and Financial Management*. 9-11.
- Ningsih, S. H., dan Risetiadi, A. H. 2022. Efektivitas Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1): 44-45.
- Permana, R. A., dan Yuliati, A. 2022. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bangil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(3): 1042.
- Reviandani, W. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Teoritis Praktis dan Dilengkapi Soal-soal*. Edisi 1, Indomedika Pustaka. Sidoarjo.
- Sitanggang, S. I. & Supriyono. 2022. Sistem Pengolahan Data Kredit Nasabah dan Dokumen Pencairan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cahaya Fajar Cirebon. *Jurnal Inti Talafa*, 14(1): 1-2.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga, CV ALFABETA. Bandung.
- Umar, N. dan Nazariah. 2019. Analisis Manajemen Kredit untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Banda Aceh). *Jurnal Sains Riset*, 9(3): 16-17.
- Wiranti, dkk. 2019. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dalam Pencegahan Kredit Macet Pada PT. Bank Sumsel Babel Pusat. *Jurnal Neraca*, 3(1): 122-123.
- Yasman, R. dan Afriyeni. 2019. Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. *Journal of Business Finance and Financial Management*. 6-8.